

EDISI : RABU, 9 JUNI 2021

ECONOMIC DATA

BI 7-Day Repo Rate (Mei 2021) : **3,50%**

Inflasi (Mei 2021) : **+0,32%** (mom) &
+1,68% (yoy)

Cadangan Devisa : **US\$ 136,4 Miliar**
(per Mei 2021)

Rupiah/Dollar AS : **Rp14.262**  **+0,06%**
(Kurs JISDOR pada 8 JUNI 2021)

STOCK MARKET

8 JUNI 2021

IHSG : **5.999,37 (-1,16%)**

Volume Transaksi : 28,022 miliar lembar

Nilai Transaksi : Rp 11,073 Triliun

Beli Asing : Rp 1,926 Triliun

Jual Asing : Rp 2,189 Triliun

BOND MARKET

8 JUNI 2021

Ind Bond Index : **318,5842**  **+0,07%**

Gov Bond Index : 312,5218  **+0,07%**

Corp Bond Index : 347,1737  **+0,02%**

YIELD SUN INDEX

Tenor	Seri	SELASA 8/6/2021 (%)	SENIN 7/6/2021 (%)
4,85	FR0086	5,4323	5,4394
9,70	FR0087	6,3866	6,3915
15,03	FR0088	6,3023	6,3041
18,87	FR0083	7,0163	7,0282

Sumber : www.ibpa.co.id

DAILY RETURN FUND'S PRODUCTS

Posisi 8 JUNI 2021

Jenis	Produk	Acuan	Selisih
Saham	PNM Ekuitas Syariah	IRDSHS	-0,51%
	-1,23%	-0,72%	
	Saham Agresif	IRDSH	-0,05%
	PNM Saham Unggulan	IRDSH	-0,09%
	-0,97%	-0,88%	
Campuran	PNM Syariah	IRDCPS	-0,09%
	-0,52%	-0,43%	
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II	IRDPT	+0,01%
	+0,05%	+0,04%	
	PNM Amanah Syariah	IRDPTS	
	+0,08%	+0,06%	+0,02%
	PNM Dana Bertumbuh	IRDPT	
	+0,08%	+0,04%	+0,04%
	PNM Surat Berharga Negara	IRDPT	
	+0,06%	+0,04%	+0,02%
	PNM Dana SBN II	IRDPT	
	+0,05%	+0,04%	+0,01%
	PNM Dana SBN 90	IRDPT	
	+0,06%	+0,04%	+0,02%
	PNM Dana Optima	IRDPT	
	+0,05%	+0,04%	+0,01%
PNM Sukuk Negara Syariah	IRDPTS		
+0,11%	+0,06%	+0,05%	
PNM SBSN	IRDPTS		
+0,10%	+0,06%	+0,04%	
PNM Kaffah	IRDPTS		
+0,11%	+0,06%	+0,05%	
Pasar Uang	PNM PUAS	IRDPU	
	+0,01%	+0,01%	+0,00%
	PNM Dana Tunai	IRDPU	
	+0,01%	+0,01%	+0,00%
	PNM Likuid	IRDPU	
	+0,01%	+0,01%	+0,00%
	PNM Dana Kas Platinum	IRDPU	
	+0,01%	+0,01%	+0,00%
	PNM Dana Kas Platinum 2	IRDPU	
	+0,01%	+0,01%	+0,00%
	PNM Dana Maxima	IRDPU	
	+0,01%	+0,01%	+0,00%
	PNM Falah 2	IRDPU	
	+0,01%	+0,01%	+0,00%
PNM Faaza	IRDPU		
+0,01%	+0,01%	+0,00%	
PNM Pasar Uang Syariah	IRDPU		
%	+0,01%	%	
PNM Arafah	IRDPU		
%	+0,01%	%	
Alternatif	PNM ETF Core LQ45	LQ45	+0,36%
	-0,93%	-1,29%	

Sumber : Infovesta Utama

Economy

1. Efek Rambatan Ekonomi AS Bayangi Kinerja APBN 2022

Kinerja APBN 2022 masih akan dibayangi oleh sejumlah tantangan, antara lain adanya perubahan kebijakan moneter di Amerika Serikat yang berpotensi menciptakan efek rambatan berupa volatilitas harga komoditas. Di samping itu, ekonomi Indonesia tahun depan juga masih bergantung pada penanganan kesehatan dan vaksinasi Covid-19. (Kompas)

2. Target Realisasi Investasi Dipacu, Anggaran Dipangkas

Untuk mencapai target pertumbuhan ekonomi di atas 5 persen pada tahun 2022, pemerintah terus menggenjot target realisasi investasi hingga mencapai Rp 1.200 triliun. Namun, di tengah upaya mencapai target yang tinggi itu, alokasi pagu anggaran Kementerian Investasi pada RAPBN tahun 2022 justru berkurang dibanding tahun sebelumnya. (Kompas)

3. Tarif Pajak Minimum G-7 Tak Berpengaruh pada Perpajakan Nasional

Negara-negara anggota Kelompok 7 (G-7) menyepakati proposal pajak global minimum sebesar 15 persen. Pemerintah menilai kesepakatan ini tidak akan berdampak signifikan terhadap peningkatan penerimaan negara. Namun, kesepakatan ini tetap bisa menjadi dasar implementasi ketentuan pajak antarnegara yang lebih adil. (Kompas)

4. Kawasan Strategis Ekonomi Dipulihkan dan Dikembangkan Bertahap

Kawasan-kawasan strategis ekonomi dipulihkan dari imbas pandemi Covid-19 dan dikembangkan secara bertahap. Badan Pengusahaan Kawasan-Perdagangan Bebas dan Pelabuhan Bebas atau BP Batam berfokus pada pemulihan industri, pariwisata, dan investasi. Adapun Badan Pengusahaan Kawasan Perdagangan Bebas dan Pelabuhan Bebas Sabang atau BPKS berfokus pada pembangunan infrastruktur penopang pariwisata dan integrasi pelabuhan. (Kompas)

5. Tarif Khusus Disiapkan

Setelah menimbulkan polemik dan memicu perdebatan, pemerintah akhirnya memunculkan opsi khusus terkait dengan tarif Pajak Pertambahan Nilai untuk kebutuhan pokok, di luar skenario multitarif yang diusulkan sebelumnya. (Bisnis Indonesia)

6. Diskriminasi Pajak Kian Nyata

Praktik diskriminasi pajak kian nyata. Di satu sisi pemerintah memberikan berbagai kemudahan dan relaksasi tarif untuk masyarakat kelas atas. Di sisi lain, kelompok bawah makin terbebani dengan reformulasi struktur pajak. (Bisnis Indonesia)

7. Program PEN Berlanjut 2022

Pemerintah memastikan program Penanggulangan Covid-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional (PC-PEN) yang digulirkan pada 2020 dan 2021 berlanjut ke 2022. Program PC-PEN diperlukan untuk mengakselerasi pemulihan ekonomi nasional yang terus menunjukkan tren perbaikan. (Investor Daily)

8. Laju Ekonomi 2022 Digenjot Lebih Kencang

Pemerintah dan DPR menyepakati sejumlah asumsi dasar ekonomi makro RABPN 2022. Pertumbuhan ekonomi 2022 ditargetkan 5,2% - 5,8%. Angka ini lebih optimistis dibandingkan tahun ini sebesar 4,5% - 5,3%. Inflasi juga disepakati di kisaran 2% - 4% dan kurs rupiah di kisaran Rp13.900 - Rp15.000 per dollar AS. (Kontan)

Global

1. Hukuman pada Google Dorong Keadilan Pendapatan Iklan Media Lokal

Langkah hukum atas Google dinilai dapat membantu menyeimbangkan kembali kekuatan periklanan di media massa. Mereka kehilangan kendali dengan pesatnya kebangkitan perusahaan teknologi global, seperti Google dan Facebook. Sebelumnya, Google kalah lagi di pengadilan Perancis pada Senin (7/6/2021) dan disanksi denda Rp3,8 triliun dalam gugatan kasus monopoli bisnis periklanan. (Kompas)

2. China Siap Lawan Negara Barat, Hubungan Dagang Memanas

China menyiapkan payung hukum yang melegalisasi aksi balasan terhadap negara Barat saat memberikan sanksi ekonomi kepada negara tersebut. Regulasi ini muncul di tengah prediksi banyak kalangan terkait dengan suramnya prospek damai dagang dengan Amerika Serikat dan sekutunya. (Bisnis Indonesia)

3. Kenaikan Inflasi Menyimpang Bom Waktu

Para ekonom Deutsche Bank menyampaikan peringatan soal bom waktu global akibat kenaikan inflasi. Menurut mereka pada Selasa (8/6), inflasi kemungkinan terlihat bagaikan masalah yang akan hilang, namun memiliki kecenderungan lebih bertahan dan menyebabkan krisis di tahun-tahun mendatang. Peringatan ini lebih mengerikan dibandingkan pelaku pasar di Wall Street. (Investor Daily)

4. Ekonomi Dunia Lanjutkan Perbaikan

Pemulihan ekonomi di sejumlah negara mulai terlihat meski sebagian masih tertatih. Jepang menjadi salah satu negara yang masih berjuang untuk keluar dari kontraksi ekonomi. Meski demikian, pada Mei 2021 kontraksi ekonomi Jepang mencapai 3,9% atau lebih kecil dibanding proyeksi sebelumnya. (Kontan)

Industry

1. Produksi Gas Bumi Harus Dimanfaatkan dengan Optimal

Lapangan Merakes di Wilayah Kerja East Sepinggan, Kalimantan Timur, diharapkan bisa menghasilkan gas bumi sebanyak 368 juta standar kaki kubik per hari. Produksi itu untuk membantu capaian target produksi gas bumi 12 miliar kaki kubik per hari pada 2030. Sektor industri pengguna gas harus mampu memanfaatkan dengan optimal penambahan produksi gas di dalam negeri. Apalagi, ada dukungan insentif harga gas industri dari pemerintah. (Kompas)

2. Sinyal Positif Bisnis Asuransi Jiwa

Industri asuransi jiwa mencatatkan kinerja positif sepanjang kuartal I/2021. Perolehan premi, investasi, hingga nilai aset mengalami pertumbuhan, meski jumlah tertanggung mengalami penurunan. Per Maret 2021, perolehan premi industri tercatat sebesar Rp57,45 triliun atau tumbuh 28,5% (yoy) dibandingkan dengan sebelumnya senilai Rp44,72 triliun. (Bisnis Indonesia)

3. Titik Balik Penyaluran Kredit

Penyaluran pembiayaan kendaraan bermotor jenis baru, baik mobil maupun roda dua, mencatat kenaikan pada April 2021. Fase pertumbuhan secara bulanan itu menjadi titik balik pertama pada tahun ini setelah mengalami tren pelemahan sepanjang Januari—Maret 2021. (Bisnis Indonesia)

4. Pemerintah Revisi Target Pembangunan Jalan

Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat akan menyesuaikan target pembangunan jalan nasional hingga 2024 seiring dengan adanya selisih antara sumber pen-danaan dan biaya konstruksi. (Bisnis Indonesia)

5. Bank Tetap Menumpuk Dana di Surat Berharga

Meski pandemi, masyarakat tetap percaya menempatkan dananya di perbankan. Namun, lemahnya permintaan kredit membuat likuiditas bank semakin jumbo. Hal ini membuat perbankan memarkirkan dananya di surat berharga negara (SBN). OJK mencatatkan Kredit perbankan berkontraksi 2,28% year on year (yoy) menjadi Rp 5.482,2 triliun per April 2021. Sedangkan kepemilikan SBN perbankan mencapai Rp 1.308,4 triliun hingga April 2021. Nilai itu meningkat dibandingkan sepanjang 2020 Rp 1.143 triliun. (Kontan)

6. Multifinance Siap Lunasi Obligasi

Di tengah tahun ini beberapa obligasi multifinance bakal jatuh tempo. Perusahaan multifinance sudah menyiapkan dana untuk memenuhi kewajiban tersebut. (Kontan)

Market

1. Partisipasi Asing Terus Naik

Partisipasi investor asing pada lelang surat utang negara kemarin menunjukkan peningkatan di tengah kondisi pasar global dan domestik yang kondusif. Keikutsertaan investor global mencapai 19,13%, naik dibandungkan partisipasi pada lelang SUN sebelumnya yang sebesar 14,89%. (Bisnis Indonesia)

2. Reksa Dana Tersikut Dana Haji

Daya tarik reksa dana terproteksi mulai pudar seiring dengan besaran pajak yang kian tak kompetitif. Hal ini terlihat dari fenomena eksodus dana haji yang disimpang di reksa dana terproteksi ke instrumen sukuk negara (obligasi syariah) bulan lalu. (Bisnis Indonesia)

3. E-Commerce Masuk Daftar IPO

Bursa Efek Indonesia mengonfirmasi bahwa telah ada satu perusahaan e-commerce Indonesia yang mendaftarkan diri untuk melakukan penawaran umum perdana saham atau initial public offering (IPO). (Bisnis Indonesia)

4. SUN Tenor 10 Tahun Paling Banyak Diburu

Peminat lelang surat utang negara (SUN) terlihat stagnan dimana penawaran mencapai Rp78,45 triliun, lebih tinggi dari lelang sebelumnya Rp78,16 triliun. Investor membeli lebih banyak SUN seri FR0087 dengan tenor 10 tahun. (Kontan)

Corporate

1. Traffic Pulih Untungkan JSMR

Kebijakan larangan mudik yang diterapkan pemerintah pada periode Lebaran sempat menekan traffic lalu lintas di jalan tol. Sebelum pandemi, libur Lebaran menjadi salah satu 'masa panen' Jasa Marga. (Bisnis Indonesia)

2. Jalan Panjang Restrukturisasi KRAS

Restrukturisasi bisnis yang dilaksanakan PT Krakatau Steel (Persero) Tbk. mulai berbuah manis. Kendati demikian, masih banyak pekerjaan rumah yang harus dirampungkan untuk membuat kondisi keuangan perusahaan BUMN itu lebih sehat. (Bisnis Indonesia)

3. HRUM & MEDC Pacu Tambang Logam

PT Harum Energy Tbk. dan PT Medco Energi Internasional Tbk. semakin ekspansif di sektor bisnis pertambangan mineral logam sebagai salah satu upaya untuk mendiversifikasi portofolio bisnisnya. Sepanjang tahun berjalan 2021, perseroan telah menggelontorkan investasi tambahan sekitar US\$194 juta untuk ekspansi di bisnis nikel. (Bisnis Indonesia)

4. WTON Raih Kontrak Baru Rp1,99 Triliun

PT Wijaya Karya Beton Tbk (WTON) hingga Mei 2021 telah memperoleh kontrak baru Rp 1,99 triliun atau 25% dari target tahun ini sebesar Rp 8,02 triliun. Perseroan pada tahun ini menganggarkan belanja modal (capital expenditure/capex) Rp 567 miliar. (Investor Daily)

5. SMRA Rights Issue Rp1,49 Triliun, ZBRA Rp1,39 Triliun

PT Summarecon Agung Tbk (SMRA) akan melaksanakan penambahan modal dengan hak memesan efek terlebih dahulu (HMETD) atau rights issue sebesar Rp 1,49 triliun. Sementara itu, emiten lainnya, PT Zebra Nusantara Tbk (ZBRA) bakal rights issue senilai Rp 1,39 triliun. (Investor Daily)

6. Kinerja Emiten Bisa Tertekan Perluasan PPN

Pemerintah berencana memperluas objek pajak pertambahan nilai (PPN) terhadap barang kebutuhan pokok dan barang hasil pertambangan. Rencana ini berpotensi menekan kinerja emiten tambang sehingga menjadi sentimen ini akan menekan saham emiten tambang dalam jangka pendek. (Kontan)

7. Investor Asing Kuasai 86,37% Kepemilikan GoTo

Merger Gojek dengan Tokopedia (GoTo) bukan hanya melahirkan konglomerat baru, namun memantik penasarannya kepemilikan saham di PT Aplikasi Karya Anak Bangsa (AKAB), sebagai induk dari GoTo. Kepemilikan saham Aplikasi Karya Anak Bangsa, pemilik Gojek per 29 Mei 2021 dikuasai entitas perusahaan asing sebesar 86,73% dan kepemilikan lokal sekitar 13,63%. Temasek menjadi pemegang saham asing terbesar di GoTo dengan kepemilikan sebesar 9,02%. Kemudian disusul Google sebesar 7,73% saham. (Kontan)